

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, REKOMENDASI

5.1 Simpulan

5.1.1 Simpulan Umum

KOPHI Jatim dan Tunas Hijau sebagai komunitas berbasis lingkungan memiliki peran vital dalam penguatan karakter peduli lingkungan di kota Surabaya. Dimana peran dari komunitas direalisasikan melalui beberapa program kerjanya. Program-program yang dimiliki KOPHI Jatim dan Tunas Hijau memberikan dampak positif kepada anak-anak, pemuda, dan masyarakat. Program-program komunitas dikemas dalam bentuk kegiatan yang unik, menarik, dan efektif sehingga mampu membuat anak-anak dan masyarakat berpartisipasi langsung. Kegiatan yang dilaksanakan oleh KOPHI Jatim dan Tunas Hijau memberikan edukasi terkait lingkungan sehingga anak-anak dan masyarakat paham akan kondisi lingkungan saat ini. Dengan demikian, secara tidak langsung KOPHI Jatim dan Tunas Hijau memperkuat karakter mereka melalui program yang telah dikemas dalam bentuk kegiatan.

Berkaitan dengan program, KOPHI Jatim dan Tunas Hijau memiliki sasaran di setiap programnya. Sasaran dari program KOPHI Jatim adalah menyeluruh yang meliputi anak-anak, pemuda, dan masyarakat kota Surabaya. Sedangkan sasaran untuk anggota dan *volunteernya* adalah para pemuda di Jawa Timur karena berdasarkan pada singkatan dari KOPHI itu sendiri, yaitu Koalisi Pemuda Hijau Indonesia. Berbeda dengan KOPHI Jatim, sasaran program Tunas Hijau sekarang lebih kepada anak-anak dan sekolah. Hal ini karena saat ini Tunas Hijau mendapat tugas dan mandat dari walikota Surabaya sehingga harus fokus terhadap program anak-anak dan sekolah. Program tersebut tidak begitu saja selesai melainkan terus berlanjut sehingga dapat dinilai dan dilihat seberapa besar perubahan yang terjadi.

Kedua komunitas tersebut (KOPHI Jatim dan Tunas Hijau) bergerak di bidang yang sama dan memiliki kesamaan tujuan sebagai komunitas di dalam masyarakat. Melalui program-programnya, keduanya secara tidak langsung mampu menguatkan karakter peduli lingkungan baik di dalam diri anggota

Lensi Megah Retta, 2019

PERAN KOMUNITAS DALAM PENGUATAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SEBAGAI BENTUK KEADABAN KEWARGANEGARAAN DI SURABAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sendiri, masyarakat, maupun anak-anak di sekolah. KOPHI Jatim dengan programnya sosialisasi pengolahan sampah, mampu memberikan edukasi kepada masyarakat terkait jenis sampah dan cara pengolahan sampah yang benar. Tunas Hijau dengan program *ecomobile* PJB mampu mengedukasi anak-anak dan guru di sekolah untuk peduli terhadap lingkungan sehingga mampu menjadikan sekolah-sekolah di kota Surabaya menjadi bersih dan asri.

Kedua komunitas tersebut memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan memberikan pengaruh positif dalam penguatan karakter bangsa, khususnya karakter peduli lingkungan. Karakter bangsa akan terwujud bilamana penguatan karakter dilakukan oleh setiap elemen masyarakat. Adanya kepedulian masyarakat dan anak-anak terhadap lingkungan menunjukkan penguatan karakter peduli lingkungan yang terjadi di daerah maupun sekolah. KOPHI Jatim dan Tunas Hijau telah mampu memperkuat karakter peduli lingkungan di kota Surabaya. Penguatan karakter peduli lingkungan tersebut merupakan bentuk dari adanya keadaban kewarganegaraan (*civic virtue*).

5.1.2 Simpulan Khusus

Berdasarkan hasil analisis dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, peneliti menyimpulkan secara khusus terkait peran komunitas berbasis lingkungan, diantaranya :

1. Pola pelaksanaan program dari KOPHI Jatim dan Tunas Hijau terorganisir dan terstruktur yang direalisasikan dalam bentuk kegiatan. Program yang terorganisir mencakup internal maupun eksternal KOPHI Jatim dan Tunas Hijau yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan. Melalui program-programnya, KOPHI Jatim dan Tunas Hijau dapat memperkuat karakter peduli lingkungan baik di dalam anggota, *volunteer*, maupun masyarakat.
2. Karakter yang terbentuk diantaranya karakter peduli lingkungan, tanggung jawab, dan mandiri. Namun, secara keseluruhan karakter yang dominan adalah karakter peduli lingkungan. Penguatan karakter peduli lingkungan bagi para pemuda dan anak-anak mampu membentuk warga

Lensi Megah Retta, 2019

PERAN KOMUNITAS DALAM PENGUATAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SEBAGAI BENTUK KEADABAN KEWARGANEGARAAN DI SURABAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

negara baik yang merupakan wujud dari keadaban kewarganegaraan (*civic virtue*).

3. Program dari KOPHI Jatim dan Tunas Hijau memiliki dampak positif terhadap kepedulian lingkungan masyarakat di kota Surabaya. Program dari kedua komunitas memberikan dampak edukasi dan sosial bagi masyarakat. Dimana dengan adanya program dari komunitas masyarakat memiliki pengetahuan dan pemahaman dalam pengelolaan sampah dan kondisi lingkungan saat ini. Warga menjadi lebih peduli terhadap lingkungan sekitar dan anak-anak dapat menjadi kreatif dengan ikut serta dalam kegiatan lingkungan.
4. Kendala yang dihadapi oleh KOPHI Jatim dan Tunas Hijau berasal dari internal dan eksternal komunitas. Kendala yang dihadapi KOPHI Jatim terkait dengan waktu yang dimiliki setiap anggota. Kendala yang dihadapi Tunas Hijau lebih kepada jumlah aktivis yang minim karena harus menyiapkan kegiatan, namun sejauh ini setiap program dapat dikontrol dengan baik.
5. Solusi yang dilakukan oleh KOPHI Jatim dan Tunas Hijau untuk mengatasi kendala adalah melalui komunikasi secara personal dan memberikan motivasi baik secara internal maupun eksternal komunitas. Komunikasi personal dan pemberian motivasi didasari dari adanya karakter yang dimiliki di dalam diri setiap anggota dan aktivis sehingga mampu mengatasi kendala dari pelaksanaan program komunitas. Karakter kepedulian yang dimiliki memudahkan komunikasi diantara anggota terjalin baik sehingga persoalan terkait waktu dan jumlah aktivis dapat teratasi tanpa harus membatalkan program kegiatan.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil analisis dari wawancara, observasi dan dokumentasi serta simpulan di atas, peneliti merumuskan beberapa implikasi dari hasil penelitian, diantaranya :

1. Program yang terstruktur dari KOPHI Jatim dan Tunas Hijau merupakan bentuk pendidikan di ranah non-formal dalam memperkuat karakter peduli lingkungan. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dapat ditemukan di dalam program komunitas sebagai suatu gerakan sosial yang sukarela untuk menyelesaikan persoalan lingkungan dan memperbaiki krisis ekologi sehingga menjadi warga negara yang beradab.
2. Karakter sebagai salah satu kajian di dalam Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menjadi bagian penting dalam mewujudkan keadaban kewarganegaraan. Karakter peduli lingkungan yang terbentuk selama berjalannya program dari kedua komunitas merupakan aspek dalam mewujudkan keadaban warga negara di bidang lingkungan.
3. Dampak dari program-program komunitas dalam memperkuat karakter peduli lingkungan adalah menjadikan masyarakat peka terhadap kondisi sosio kultural dengan terlibat secara aktif di setiap kegiatan. Keterlibatan warga negara (*civic engagement*) diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), watak kewarganegaraan (*civic disposition*), dan keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*) sehingga mendukung penguatan karakter di ranah pendidikan non-formal. Penguatan karakter oleh komunitas diharapkan dapat menjadi masukan dalam pembinaan keadaban warga negara di bidang lingkungan dan mengembangkan kajian keilmuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) secara sosio kultural.
4. Kendala dalam pelaksanaan program dari KOPHI Jatim dan Tunas Hijau dapat menjadi motivasi tersendiri di dalam internal komunitas untuk terus berperan aktif menyelesaikan persoalan lingkungan. Motivasi untuk terus berperan aktif memiliki nilai-nilai kesukarelaan (*volunteer*) sebagai bentuk

keterlibatan warga negara (*civic engagement*) di dalam masyarakat tanpa mengharapkan balasan baik secara materi maupun non-materi.

5. Motivasi diri yang mengandung nilai-nilai kesukarelaan menjadi bagian penting di dalam internal komunitas untuk memberikan solusi terhadap kendala yang dihadapi. Hal ini menunjukkan adanya karakter yang kuat di dalam diri anggota untuk dapat mengatasi permasalahan secara tenang melalui musyawarah.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil dan simpulan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti menyampaikan beberapa rekomendasi untuk pihak-pihak terkait, diantaranya :

1. Bagi KOPHI Jatim dan Tunas Hijau

Berdasarkan hasil penelitian terhadap KOPHI Jatim dan Tunas Hijau, ditemukan pendidikan karakter sebagai upaya untuk memperkuat karakter individu, baik anggota, *volunteer*, anak-anak, maupun masyarakat luas. KOPHI Jatim dan Tunas Hijau dapat terus berkiprah dan mengajak anak-anak serta masyarakat untuk tetap berpartisipasi aktif menjaga lingkungan melalui program kegiatannya.

2. Bagi masyarakat

Keberadaan komunitas seperti KOPHI Jatim dan Tunas Hijau mendapat respon dari masyarakat karena kegiatannya berdampak positif bagi masyarakat itu sendiri maupun lingkungannya. Dengan demikian, hendaknya masyarakat dapat memberikan dukungan terhadap komunitas-komunitas dari berbagai bidang di kota Surabaya karena penguatan karakter tidak cukup didapatkan dari sekolah.

3. Pemerintah Kota Surabaya

Adanya komunitas-komunitas berbasis lingkungan seperti KOPHI Jatim dan Tunas Hijau mampu membantu program pemerintah kota yang pro lingkungan. Dengan demikian, hendaknya pemerintah kota terus

memberikan dukungan penuh kepada komunitas di kota Surabaya agar berperan aktif dan memberikan dampak positif bagi masyarakat.

4. Bagi akademisi

Kehadiran komunitas KOPHI Jatim dan Tunas Hijau dapat dijadikan sebagai gerakan sosio kultural kewarganegaraan untuk mengatasi permasalahan di masyarakat. Adanya komunitas menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak terbatas pada ranah formal.

5. Peneliti lainnya

Layaknya penelitian yang terus mengalami pembaharuan, peneliti lain memiliki peluang untuk mengembangkan penelitian ini. Penelitian terkait penguatan karakter di dalam komunitas ini dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya dengan fokus berbeda. Mengingat KOPHI Jatim dan Tunas Hijau aktif dengan program-programnya, peneliti lain dapat mengkajinya dari disiplin ilmu yang dimilikinya.